

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEMATIK PADA  
KELAS V SD MUHAMMDIYAH 1 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**RIZKI LAMBAN PASTIA**

**NPM : 1611100199**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1442 H / 2021 M**

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEMATIK PADA  
KELAS V SD MUHAMMDIYAH 1 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**RIZKI LAMBAN PASTIA**

**NPM : 1611100199**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Dr. Nur Asiah, M.Ag**

**Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam dunia pendidikan dalam mengkonstruksi pengetahuan siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga ditentukan oleh motivasi, karena motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar dan juga komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini permasalahan dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *time token* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung? Motivasi belajar ini meliputi motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri dan motivasi ekstrinsik yang muncul akibat pengaruh dari luar diri seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *time token* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik pada kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Adapun manfaat penelitian ini adalah model pembelajaran *time token* diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk program pendidikan serta dapat menjadi referensi bagi pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran tematik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimental Design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan 2 kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen (V A) dan satu kelas sebagai kelas control (V B). Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket motivasi belajar yang terdiri dari 30 soal yang berupa pernyataan dan pertanyaan yang berbentuk skala deskriptif yaitu berupa pertanyaan yang jawabannya berbentuk skala persetujuan atau penolakan terhadap pernyataan atau pertanyaan yang dinyatakan dengan sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Hasil penelitian ini adalah data hitung uji-t diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung} = 1,969$ , sedangkan nilai  $t_{tabel} = 2,009$ . Oleh karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan model pembelajaran *time token* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pelajaran tematik kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *time token*, Motivasi Belajar.



**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*H. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEMATIK PADA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh: **RIZKI LAMBAN PASTIA, NPM. 1611100199**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**.  
Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/Tanggal: **Rabu 30 Desember 2020, pukul 10.00-12.00 WIB**, tempat: **di Ruang Sidang Virtual Google Meet**.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

Sekretaris : **Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I**

Pembahas Utama : **Nurul Hidayah, M.Pd**

Pembahas Pendamping I : **Dr. Nur Asiah, M.Ag**

Pembahas Pendamping II: **Yuli Yanti, M.Pd.I**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

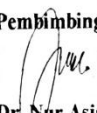
PERSETUJUAN

Judul Skripsi: Efektivitas Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Pada Kelas V Sd Muhammdiyah 1 Bandar Lampung.  
Nama : Rizki Lamban Pastia  
NPM : 1611100199  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

  
Dr. Nur Asiah, M.Ag  
NIP. 197107092002122001

Pembimbing II

  
Yuli Yanti, M.Pd.I  
NIP.

Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI

  
Syofnidah Ifrianti, M.Pd  
NIP. 19691003199702002

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”

(Q.S Al-Mujadilah : 11)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Suparman dan Ibunda Nisaroh terimakasih atas curahan cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan serta nasihat dan do'a yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
2. Suamiku tercinta Irfan Ismail yang selalu memberikan dukungan, pengorbanan, serta selalu mendoakan yang terbaik.
3. Kakakku Risma Dewi, Joni Marta dan Ari Kurniawan yan telah mendukung dan mendoakan semoga kita bias membuat orang tua kita bangga.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis menuntut ilmu terapan dan ilmu kehidupan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Rizki Lamban Pastia, dilahirkan di desa Nyapah Banyu, kecamatan Abung Pekurun Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 11 februari 1999, anak ke empat dari empat bersaudara yaitu, Risma Dewi, Joni Marta, Ari Kurniawan, Rizki Lamban pastia.

Pendidikan dimulai dari SD N 01 Nyapah Banyu pada tahun 2004-2010, SMP N 01 Ogan Jaya pada tahun 2010-2013, SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi pada tahun 2013-2016, selama pendidikan SMA penulis bertempat tinggal di Kotabumi Lampung Utara. Kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada angkatan 2016.

Peneliti melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada tahun 2019 di Desa Mekar Jaya, Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan. Selepas KKN, peneliti kemudian mengikuti kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, nikmat, hidayah serta inayah-nya kepada seluruh alam semesta. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah S.A.W. Atas berkat rahmat dan petunjuk dari Allah jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan.
3. Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dra. Nur Asiah, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Yuli Yanti, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak Rudi Antono, S.Pd selaku kepala sekolah SD Muhammdiyah 1 Bandar Lampung, Ibu Hana Safitri, S.Pd selaku Guru mata pelajaran tematik, beserta seluruh

staf dan dewan guru SD Muhammdiyah 1 Bandar Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya jurusan PGMI kelas D UIN Raden Intan Lampung.
9. Sahabat-sahabat peneliti. Terimakasih telah menjadi sahabat berbagi cerita, suka duka, motivasi, dukungan, serta masukan sehingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya Aamiin.

Bandar Lampung, 15 November 2020

Rizki Lamban Pastia

NPM. 1611100199

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

## BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11

## BAB II: LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran <i>Time Token</i> .....	13
---	----

1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Time Token</i> .....	13
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Time Token</i> .....	17
3. Kelebihan Pembelajaran <i>Time Token</i> .....	18
4. Kekurangan Pembelajaran <i>Time Token</i> .....	19
B. Model Pembelajaran <i>Take and give</i> .....	20
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Take and give</i> .....	20
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Take and give</i> .....	21
3. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Take and give</i> .....	22
4. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Take and give</i> .....	22
C. Motivasi Belajar .....	22
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	22
2. Macam-Macam Motivasi Belajar .....	26
3. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar .....	27
4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar .....	28
5. Strategi Motivasi Belajar .....	29
D. Pembelajaran Tematik .....	32
1. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	32
2. Tujuan Pembelajaran Tematik .....	34
3. Tahapan Pembelajaran Tematik .....	35
4. Keunggulan Pembelajaran Tematik .....	36
5. Manfaat Pembelajaran Tematik .....	37
E. Penelitian Yang Relevan .....	38
F. Kerangka Berfikir .....	40
G. Hipotesis Penelitian .....	43
1. Hipotesis Penelitian .....	43
2. Hipotesis Statistik .....	43

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	45
1. Desain Penelitian .....	46
2. Prosedur Penelitian .....	47
B. Variabel Penelitian .....	49
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	50

1. Populasi.....	50
2. Sampel .....	51
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data .....	53
1. Angket.....	53
2. Wawancara.....	54
3. Dokumentasi .....	54
E. Instrumen Penelitian .....	55
1. Pedoman angket .....	56
F. Uji Instrumen.....	57
1. Uji Validitas .....	57
2. Uji Realiabilitas.....	59
G. Analisis Data .....	61
1. Uji Normalitas.....	61
2. Uji Homogenitas .....	62
3. Uji Hipotesis .....	63

#### **BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Uji Coba Instrumen .....	65
1. Uji Validitas.....	65
2. Uji reliabilitas .....	67
B. Hasil Uji Prasyarat .....	68
1. Uji Normalitas .....	68
2. Uji Homogenitas .....	69
3. Uji Hipotesis .....	70
C. Pembahasan .....	71

#### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	79
B. Saran .....	79

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	:Hasi Angket Motivasi Belajar .....	5
Tabel 2	:Desain Penelitian.....	47
Tabel 3	:Jumlah Peserta Didik Kelas V .....	51
Tabel 4	:Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar .....	56
Tabel 5	:Kriteria Validitas .....	58
Table 6	:Hasil Validitas.....	58
Tabel 7	:Kriteria Reliabilitas .....	60
Table 7	:Hasil Validitas.....	65
Table 8	:Hasil Reliabilitas .....	67
Table 9	:Hasil Uji Normalitas .....	68
Table 10	:Hasil Uji Homogenitas .....	69
Table 11	:Hasil Uji Hipotesis .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:Profil Sekolah .....	79
Lampiran 2	:Lembar Observasi .....	93
Lampiran 3	:Lembar Wawancara .....	95
Lampiran 4	:Daftar Nilai Peserta Didik Kelas Control (Vb) .....	97
Lampiran 5	:Daftar Nilai Peserta Didik Kelas Eksperimen (Va) .....	98
Lampiran 6	:Uji Normalitas Kelas Eksperimen ( <i>Pretest</i> ) .....	99
Lampiran 7	:Uji Normalitas Kelas Eksperimen ( <i>Posttest</i> ) .....	100
Lampiran 8	:Uji Normalitas Kelas Kontrol ( <i>Pretest</i> ) .....	101
Lampiran 9	:Uji Normalitas Kelas Kontrol ( <i>Posttest</i> ) .....	102
Lampiran 10	:Uji Homogenitas ( <i>Pretest</i> ) .....	103
Lampiran 11	:Uji Homogenitas ( <i>Posttest</i> ) .....	105
Lampiran 12	:Uji Hipotesis .....	107
Lampiran 13	:Rpp Kelas Eksperimen.....	108
Lampiran 14	:Rpp Kelas Kontrol .....	115
Lampiran 15	:Silabus .....	121
Lampiran 16	:Angket Motivasi Belajar .....	128
Lampiran 17	:Dokumentasi .....	134
Lampiran 18	:Cover ACC Pembimbing .....	135
Lampiran 19	:Surat Persetujuan .....	136
Lampiran 20	:Surat Penelitian.....	137
Lampiran 21	:Surat Validasi .....	139

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Belajar adalah salah satu aktivitas yang banyak dilakukan didalam dunia pendidikan. Dalam upaya mentransfer ilmu, pendidik perlu membentuk karakter penerus bangsa yang memiliki pengetahuan luas sesuai dengan kemajuan teknologi serta zaman. dalam proses pencapaian hal tersebut tentu aktivitas belajar mengajar yang dibutuhkan bukan hanya dalam bentuk mengetahui informasi saja namun juga harus lebih luas lagi dalam mengembangkan aktivitas belajarnya agar mampu menjadikan sumber daya manusia yang bermanfaat kreatifitasnya untuk menghadapi semua perkembangan zaman. Proses belajar mengajar inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan ketercapaian atau tidaknya tujuan pendidikan. Artinya proses pembelajaran yang diinginkan adalah menjadikan semua siswa menjadi terlibat aktif dalam mencari ilmu pengetahuannya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ta Ha ayat 114 yaitu:

(فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ  
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ۝ ١١٤)

Artinya: “ maka maha tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca al-qur'an sebelum disempurnakan mewahyukan kepadamu, dan katakanlah: “ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, (Bandung:CV Penerbit Diponegoro),h.320



Makna yang terdapat dalam ayat di atas ialah bahwa setiap umat manusia yang ada di bumi ini dituntut agar selalu aktif dan tetap optimis ketika menjalankan perintah Allah yang salah satunya adalah dalam proses mencari ilmu. Dalam proses mencari ilmu yang belum didapatkan diharapkan untuk selalu sabar dan terus berusaha. Sehingga akan menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan. Proses belajar mengajar adalah satu cara yang bisa dilakukan mampu menambah ilmu pengetahuan. Dengan adanya proses pembelajaran diharapkan lebih mudah untuk menambah pengetahuan dengan maksimal. Proses pembelajaran tidak hanya terpaku pada penyampaian materi dan sumber buku saja namun pendidik juga harus mampu berperan lebih kreatif serta aktif dari para peserta didik agar proses belajar akan lebih permanen dan bermakna.

Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual dekat dengan dunia siswa dan dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi satu pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal. Materi awal yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah

dipadukan.<sup>2</sup> Dalam mencapai keinginan dalam pembelajaran perlu dikerjakan melalui kegiatan pembelajaran yang efektif serta bermanfaat. Salah satu alat penunjang utama kegiatan pembelajaran adalah dengan pemakaian model pembelajaran. Karna dalam penggunaan model yang menarik memiliki pengaruh yang begitu besar dalam aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran yang ideal dan tepat harus mampu menjadikan peserta didik kreatif cerdas serta aktif di kelas dan juga aktif dalam setiap ranah pembelajaran baik afektif, kognitif dan psikomotorik. Dengan demikian diharapkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dapat meningkat.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan salah satunya ialah proses belajar mengajar. Dimana pendidikan berperan sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia dalam mempersiapkan penerus bangsa melalui aktivitas bimbingan latihan dan pelajaran untuk peranannya di masa depan. Adapun tujuan diadakannya pemberdayaan sistem pendidikan Indonesia supaya berdampak baik bagi kualitas peserta didik yang nantinya akan menghadapi globalisasi serta tantangan dimasa depan diantaranya dalam bidang pendidikan dasar sampai tertinggi yaitu universitas. Sehingga proses pembelajaran akan bermutu serta bermakna.

Selain model pembelajaran yang aktif pengembangan juga perlu dilakukan dengan cara memotivasi peserta didik. Karna motivasi sangat diperlukan dalam diri peserta didik, dengan adanya motivasi yang kuat untuk belajar maka

---

<sup>2</sup>Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar". *Jurnal Terampil*, Vol.02, No.01 (2015), h.47

keberhasilan juga akan sangat menentukan. Motivasi adalah suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong dan menggerakkan individu tersebut untuk melakukan kegiatan mencapai tujuan. Sebagai individu anak yang termasuk pandai atau yang kurang mampu juga bisa mengatasi dan menyelesaikan masalah yang sering terjadi pada motivasi.<sup>3</sup> Motivasi adalah sebuah tenaga yang dimiliki setiap orang yang digunakan untuk menggerakkan dan mengarahkan aktivitas tertentu.

Pembelajaran efektif merupakan tolok ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif baik mental, sosial maupun sosialnya.<sup>4</sup> Oleh karena itu dalam proses pembelajaran aktivitas menonjol harus ada pada peserta didik.<sup>5</sup> Kualitas pembelajaran bisa dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruhnya peserta didik terlibat aktif baik secara fisik maupun mental sosialnya, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar serta percaya diri. Dari segi hasil pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan aktivitas belajar yang positif, tercapainya tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Proses pembelajaran dikatakan tercapai dengan baik dan berkualitas apabila

---

<sup>3</sup>Nurul Hidayah," Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". *jurnal Terampil*, Vol.03, No.02 (Desember 2016), h.4

<sup>4</sup>Saidun Hutasuhut, Indah Putri Wirawan," Socio Economic And Perrental Attention Toward Learning Achivement With Mediation Motivation To Learning". *Jurnal Tadris*, Vol.04, No.02 (2019), h.199

<sup>5</sup>Andhini Virgiana, Wasitohadi,"Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Ditinjau Dari Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 SDN 1 Gadu Sambong Blora Semester 2". *Jurnal Scholaria*, Vol.06, No.02 (2016), h.101

masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.

Berdasarkan hasil pra penelitian menggunakan angket Terlihat bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah dan diperlukan cara untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat masalah yang sedang dialami peserta didik pada pembelajaran tematik. Berikut merupakan data hasil pengambilan angket motivasi belajar siswa pada saat pra penelitian di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

**Tabel 1.1**

**Tabel Hasil Angket Motivasi belajar**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tingkatan		
			Rendah	Sedang	Tinggi
1	A	26 Siswa	13 Siswa 50 %	9 Siswa 34,6 %	4 Siswa 15,3 %
2	B	26 Siswa	11 Siswa 42,3 %	8 Siswa 30,7 %	7 Siswa 26,9 %
3	C	26 Siswa	11 Siswa 42,3 %	10 Siswa 38,4 %	5 Siswa 19,2 %
4	Jumlah	78 Siswa	35 Siswa 44,8 %	27 Siswa 34,6 %	16 Siswa 20,5 %

*Sumber:* Hasil pra survey SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa motivasi belajar siswa pada kelas A, B dan C masih rendah. Kemudian peneliti melakukan observasi kepada peserta didik di kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung diketahui bahwa ketika pembelajaran berlangsung bersifat teoritis, saat memaparkan materi pembelajaran guru terlihat hanya terfokus pada buku saja, siswa ditempatkan hanya sebagai objek penerima informasi secara pasif. Pada saat mengajar guru sudah menggunakan model pembelajaran yang baik hanya saja model yang digunakan masih kurang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa. Oleh karena itu kurang mendorong keaktifan peserta didik ketika proses belajar mengajar terjadi. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika diberikan tugas oleh guru siswa banyak yang malas mengerjakan, mereka bermain-main saat diminta menyelesaikan tugas mereka. Ketika mengalami kesulitan siswa lebih senang bertanya pada teman dan mencontoh tugas teman mereka daripada menghadapi dan menyelesaikan tugas tersebut.

Pada saat proses observasi berlangsung terlihat suasana kelas sangat gaduh. Tidak hanya itu masalah yang muncul diketahui bahwa banyak peserta didik yang tidak berani bertanya karena takut pertanyaan yang akan ditanyakan tidak perlu ditanyakan dan dianggap sebagai peserta didik yang bodoh. Dengan alasan itu mereka kesulitan menyampaikan pendapat ketika ada materi pembelajaran yang kurang dimengerti, banyak dari siswa yang tidak mampu mempertahankan pendapat mereka saat berdiskusi. Sedangkan hanya beberapa peserta didik yang terhitung selalu aktif di kelas. Karena kelas hanya didominasi oleh beberapa siswa

maka siswa lain menjadi malas memperhatikan motivasi belajar mereka menjadi rendah.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dari hasil wawancara dengan para guru tersebut diketahui bahwa, ketika guru akan mengajar sebelumnya mereka telah menyiapkan RPP dan juga silabus terlebih dahulu, sebelum membuka peajaran biasanya guru melakukan ppk dan muroja'ah setelah itu baru dilanjutkan dengan proses pembelajaran. Menurut Ibu Hana Metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh beliau pada saat mengajar adalah kelompok, ceramah dan tanya jawab. Model dalam kelompok pembelajaran tidak terlalu jelas hanya kelompok konvensional.

Menurut bu Hana beliau sudah menggunakan model yang baik hanya saja model yang dipakai masih belum cocok dengan masalah yang dialami oleh peserta didik. Kesulitan yang dihadapi saat proses pembelajaran adalah ketika siswa tidak fokus dalam memperhatikan guru, dan banyak dari mereka yang tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hanya beberapa siswa saja yang mendominasi dalam peroses pembelajaran. Untuk model pembelajaran kelompok sudah banyak yang sering diterapkan, namun untuk model *time token* itu belum pernah diterapkan samasekali saat proses pembelajaran. Mengenai tanggapan guru tentang model pembelajaran *time token*, menurut ibu Hana model tersebut

---

<sup>6</sup>Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, Observasi, Bandar Lampung, 22 November 2019

menarik dan memungkinkan diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>7</sup>

Kemudian penulis melakukan wawancara kepada peserta didik, Menurut para peserta didik dalam pembelajaran tematik yang diterapkan mereka masih merasa kebingungan dengan cara pembelajarannya padahal kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum 2013 sudah mewajibkan sekolah menggunakan pembelajaran tematik tersebut. guru biasanya hanya menjelaskan agar siswa mengerti, jadi jarang menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian mereka dalam proses pembelajaran guru hanya bertanya satu persatu bagi peserta didik yang cenderung kurang aktif, bagaimana tentang pemahaman mereka. Suasana kelas saat proses pembelajaran sangat gaduh dan berisik, sehingga mengurangi motivasi belajar mereka saat belajar. Harapan mereka untuk proses pembelajaran selanjutnya yaitu menggunakan banyak model pembelajaran yang bisa membangkitkan motivasi belajar peserta didik.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas artinya pada saat memilih model pembelajaran guru harus memperhatikan masalah yang dialami peserta didik dengan demikian guru dapat menyesuaikan model dengan masalah yang dihadapi oleh siswa. Tidak hanya itu guru juga harus lebih kreatif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan alasan tersebut ketika model yang diterapkan sesuai dengan masalah siswa diharapkan proses pembelajaran akan efektif dan

---

<sup>7</sup>Hana Safitri, Guru Kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, Wawancara, Bandar Lampung, 25 November 2019

<sup>8</sup>Ceiza, Haidar, Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, Wawancara, Bandar Lampung, 25 November 2019

berkualitas sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah model yang mampu meningkatkan motivasi belajar, menjadikan siswa sebagai pusat perhatian serta menjadikan siswa selalu aktif saat belajar.

Dengan demikian peneliti perlu memilih model yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik maupun instrinsik.<sup>9</sup> Sesuai dengan permasalahan tersebut peneliti berinisiatif menerapkan model pembelajaran yang inovatif yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga ditentukan oleh motivasi, karena motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar dan juga komponen yang sangat penting.<sup>10</sup> Pembelajaran *Time Token* dianggap sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena model ini adalah model yang tepat untuk mengatasi masalah yang dialami oleh peserta didik pada model ini mampu meningkatkan inisiatif dan partisipasi peserta didik, kemudian meningkatkan kemampuan komunikasi serta mampu melibatkan semua peserta didik saat proses pembelajaran. Tidak hanya itu model *time token* telah terbukti mampu mengkonkretkan pemahaman konsep, meningkatkan uji ketuntasan belajar siswa serta meningkatkan motivasi belajar dan mutu pembelajaran yang

---

<sup>9</sup>Nurul Hidayah,” Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017” *jurnalTerampil*, Vol.03, No.02 (Desember 2016), h.17

<sup>10</sup>Idham Kholid, Supriyadi,”Students Instrumental Motivation: An Investigating Toward English Learning Of Students In Islamic Higher Education” *Jurnal Tadris*, Vol.04, No.01 (2019), h.54



baik.<sup>11</sup> Model *time token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau diam saja.<sup>12</sup> dengan adanya beberapa alasan diatas model *time token* diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar melalui keterampilan sosial dan keterlibatan aktif semua siswa.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam proses pembelajaran siswa ditempatkan sebagai objek penerima informasi secara pasif.
2. Pada saat proses pembelajaran berlangsung Semua siswa tidak terlibat secara aktif. masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran.
4. Guru kurang memperhatikan motivasi belajar siswa saat proses belajar berlangsung.

---

<sup>11</sup>Ahluliel Brilian Windi, Dwi Prasetyawati, Ari Widyaningum, “Keefektifan Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SDN Kedungrejo 02 Tunjangan Blora”. *Jurnal Sekolah (JS)*, Vol.02, No.04(2018), h.328

<sup>12</sup>Arum Perwitasari, Zaenal Abidin, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model *Time Token* Arends Dengan Media Audio Visual”. *Joyful Learning Journal*, Vol.03, No.01(2015), h.32-33

5. Dalam menerapkan model pembelajaran guru tidak menggunakan model yang sesuai dengan masalah yang dialami siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang telah dipaparkan dalam identifikasi masalah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Masalah pada penelitian ini terfokus pada efektivitas model pembelajaran *Time token* terhadap motivasi belajar siswa SD kelas V.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut “Apakah Model Pembelajaran *Time Token* Efektif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas V SD Muhammdiyah 1 Bandar Lampung”?

### **E. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Time Token* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tematik dikelas V A SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2020/2021.

### **F. Manfaat Penelitian**

Secara umum setelah penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan untuk pogram pendidikan diantaranya :

1. Manfaat secara teoritis

Dapat menjadi referensi bagi pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran Tematik.

## 2. Manfaat secara praktis

### a. Bagi guru

Menjadi bahan referensi yang variasi untuk mengajar menyesuaikan dengan materi pembelajaran tematik.

### b. Peserta didik

- 1) Membantu mengkonkretkan materi Tematik yang dipelajari oleh peserta didik.
- 2) Membantu mempermudah memahami materi Tematik yang dipelajari peserta didik.
- 3) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik.

### c. Kepala sekolah

Memberi masukan dan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan model pembelajaran *Time Token*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Model Pembelajaran *Time Token***

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Time Token***

Menurut Eliyana Model pembelajaran *Time Token* adalah salah satu jenis model pembelajaran kelompok. Siswa dibentuk dalam sebuah kelompok kecil ataupun besar dalam belajar, kemudian mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Guru memberikan materi pembelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan.<sup>13</sup> Model pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara dimana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa malu.

Menurut Arends model pembelajaran *time token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah.<sup>14</sup> Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru

---

<sup>13</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: AR-RUZZ Medla, 2018), h.216.

<sup>14</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h.239

berperan mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui. Model *time token* mampu memenuhi apa yang dibutuhkan siswa selama pendidik selalu berupaya untuk merancang pembelajaran yang bermakna agar meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa<sup>15</sup> Model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Model ini menjadikan aktivitas belajar peserta didik menjadi titik perhatian utama dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif.<sup>16</sup> model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan argumen serta pemikiran anggota lain, hal ini bermaksud supaya anggota dalam diskusi menjadi aktif pada saat diskusi.

Model pembelajaran *time token* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar musyawarah untuk mufakat selain itu model ini juga berdampak positif pada aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran *time token* mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.<sup>17</sup> Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki susunan pembelajaran yang sangat cocok digunakan untuk

---

<sup>15</sup>Dwi Ratna Ningzaswati, Marhaeni, I Wayan Suastra, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Time Token Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD". *Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.05, No.02(2015), h.11

<sup>16</sup>Imas Kuniasih, Ragam Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru, (Jakarta : Kata Pena, 2015), h.107

<sup>17</sup>Zakaria Isbar, "Penerapan Model *Time Token* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Musyawarah Untuk Mufakat Siswa Kelas V SD Negeri 16 Sabang". *Jurnal Ekonomi, Pendidikan Sains (JEPS)*, Vol.02, No.02(2018), h.159

mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menjauhkan siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.

Model *Time Token* adalah model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan agar siswa aktif berbicara. Dengan demikian semua siswa akan terlibat secara aktif. Dalam pembelajaran diskusi model pembelajaran ini digunakan agar siswa aktif dalam pembelajaran. Dengan membatasi waktu misalnya 30 detik diharapkan siswa secara adil mendapatkan kesempatan untuk berbicara. Pada pemilihan materi yang sesuai untuk model pembelajaran *Time Token* adalah materi yang lebih menekankan pada penyampaian pendapat siswa dalam berlangsungnya pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran ini dianggap penting berkaitan pada keaktifan siswa ketika menyampaikan argumennya menyangkut suatu masalah yang dialami. Pemahaman tentang materi sangat diutamakan terutama dalam saat sedang berdiskusi dalam kelompok yang kebanyakan pendapatnya harus memiliki dasar yang kuat untuk sebuah argument.<sup>18</sup>

Model pembelajaran *Time Token* adalah salah satu bahan rujukan dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Model ini membuat kegiatan belajar peserta didik menjadi objek dalam pembelajaran yang paling utama dengan istilah lain mereka semua terlibat dalam pembelajaran, guru dapat berperan mengajak peserta didik mencari solusi

---

<sup>18</sup>Miftahul Huda, *Op. Cit.*, h.240

bersama terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi.<sup>19</sup> model pembelajaran *time token* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu guru menciptakan iklim belajar yang lebih demokratis, model ini juga dapat menjadi pilihan bagi guru dalam mengembangkan cara berfikir peserta didik serta mampu meningkatkan motivasi belajar dan yang berlandaskan pada gagasan atau pemikiran bahwa peserta didik bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab pada kelompok diskusi mereka.

Banyak faktor yang dapat menentukan ketercapaian peserta didik antara lain adalah perangkat pembelajaran sarana prasarana serta model dan cara mengajar yang tepat dapat menjadi faktor pendorong semangat bagi peserta didik dalam mencapai hasil yang berkualitas. Model pembelajaran *Time Token* dapat menjadi pilihan bagi tenaga pengajar dalam mengembangkan cara berfikir peserta didik serta mampu meningkatkan motivasi belajar yang berlandaskan sebuah argumen atau pendapat bahwa peserta didik bekerja bersama-sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap hasil diskusi mereka, dan diri mereka sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan mengajak siswa untuk berani menyampaikan pendapat jadi model ini sangats sesuai dengan masalah yang di alami siswa. Model pemelajaran ini jika diimplementasikan

---

<sup>19</sup>A Ayundhita, E Soedjoko,"Komparasi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dengan Model Learning Cycle Dan Time Token".*Jurnal Matematis Education*,Vol.03,No.03,(2014),h.152

dengan benar dan tetpat sesuai langkah-langkah, tentunya akan mampu membantu menaikkan motivasi belajar siswa terkait dengan adanya kenaikan peserta didik dalam interaksi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya model pembelajarn ini diharapkan siswa mampu mengutarakan pendapat dengan ketepatan waktu sehingga siswa yang awalnya pasif akan termotivasi untuk aktif pada kegiatan pembelajaran ini.

## 2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Time Token*

Pembelajaran yang memakai model *Time Token* wajib menggunakan tahap-tahap yang terstruktur adapun langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan diantaranya :

- a. Guru memaparkan tujuan aktivitas belajar.
- b. Guru memastikan kelas kondusif untuk memulai sebuah diskusi. Dalam berkelompok peserta didik dilatih dan dibiasakan saling membantu mengkontruksikan konsep, menyelesaikan masalah dan mencari solusi bersama dengan anggota 4-5 orang peserta didik.
- c. Guru memberikan latiansoal kepada peserta didik.
- d. Guru memberikanbeberapalembar kertas kecil berbentuk kupon berbicara kepada anak murid dengan catatam waktu 30 detiksetiap kupon.
- e. Sebelum berpendapat guru meminta anak murid menyerahkan kupon terlebih dahulu. Setiap mulai berargumen dan berbicara memberikan satu kupon. Peserta didik bisamaju dan berpendapat lagi setelah bergantian dengan rekanya. Peserta didik yang memegang kupon diharuskan



menghabiskan kupon mereka dengan berbicara sampai kuponnya habis.

Begitu seterusnya sampai kupon tersebut habis.

- f. Guru memberi penghargaan berupa nilai atau pujian sesuai waktu yang dihabiskan oleh setiap siswa.<sup>20</sup>

Dapat ditarik kesimpulan dari pemaparan model pembelajaran *Time Toke*. Pada dasarnya model ini harus diimplementasikan dengan baik dan tersusun secara sistematis sehingga tercapai tujuan pembelajarannya. Yang paling utama adalah ketika semua siswa dapat terlibat semua berinteraksi dalam kelompok sehingga mereka akan menjadi semangat dan antusias mengikuti pembelajaran.

### 3. Kelebihan Model Pembelajaran *Time Token*.

- a. Mendorong anak murid untuk terangsang dengan rasa ingin tahu dan partisipasi.
- b. Anak murid tidak diam sama sekali atau mendominasi pembicaraan.
- c. Para murid menjadi antusias dalam proses pembelajaran.
- d. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpendapat.
- e. Melatih para murid mengemukakan argumennya.
- f. Menumbuhkan rasa ingin selalu mendengarkan dan memberikan masukan, dan keterbukaan terhadap komentar negatif atau positif anggota kelompok lain.
- g. Memberi pemahaman bagian anak murid untuk menghormati argumen setiap orang.

---

<sup>20</sup>Aris Shoimin., *Op.Cit.*h.216-217

- h. Guru dapat berperan menyelesaikan dan mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.
  - i. Tidak menggunakan begitu banyak media.<sup>21</sup>
4. Kekurangan Model Pembelajaran *Time Token*.
- a. Hanya untuk mata pelajaran tertentu saja. Jadi tidak semua mata pelajaran bisa menggunakan model ini.
  - b. Membutuhkan banyak waktu untuk mempersiapkan proses pembelajaran karena semua peserta didik harus berbicara satu persatu. Sesuai jumlah kupon yang ia miliki.
  - c. Kecendrungan sedikit menekan peserta didik yang pasif dan membiarkan peserta didik yang aktif dikelas untuk tidak terlibat lebih banyak.<sup>22</sup>

Berdasarkan paparan tentang kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Time Token* di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan yang dimiliki dapat dimanfaatkan dalam penerapannya. Kelebihan model tersebut yang paling substansi dengan motivasi belajar adalah mendorong peserta didik untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi, selain itu akan membuat peserta didik menjadi aktif dikelas, hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dikelas. Selain kelebihan model ini juga terdapat kekurangan yang tentunya dapat kita pahami untuk meminimalisir keterhambatan dalam proses penerapan dalam pembelajaran, karena

---

<sup>21</sup>*ibid*,h.241

<sup>22</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*(Jakarta:AR-RUZZ Medla, 2018),h.218.

kekurangan ini akan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

## **B. Model Pembelajaran *Take and Give***

### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Take And Give***

Model pembelajaran *Take and give* menurut Slavin adalah model pembelajaran yang mengacu pada konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang dapat membuat siswa itu sendiri aktif membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya. Dalam proses iitu, siswa mengecek dan menyesuaikan pengetahuan yang baru dipelajari dengan kerangka berpikir yang telah mereka miliki. Model pembelajaran *take and give* adalah model yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

Model pembelajaran *take and give* secara etimologis berarti mengambil dan memberi. Maksud *take and give* dalam model pembelajaran adalah dimana peserta didik mengambil dan memberi pelajaran pada peserta didik yang lainnya, sehingga diharapkan peserta didik dapat menguasai lebih banyak materi pelajaran dengan mengajarkan peserta didik lain. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan bagi peserta didik lain untuk mempelajari sesuatu yang baik pada waktu yang sama saat ia menjadi narasumber bagi orang lain. Beberapa komponen yang penting dalam pembelajaran *take and give* yaitu penguasaan materi melalui kartu keterampilan bekerja berpasang-pasangan dan berbagi informasi. Dengan kondisi siswa yang sebagian memiliki tingkat keaktifan rendah, maka model pembelajaran *take and give*

diharapkan mampu meningkatkan semangat siswa dalam memahami konsep belajar dengan saling menerima dan memberi informasi materi sesama siswa.

## 2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Take And Give*

- a. Siapkan kelas sebagaimana mestinya.
- b. Jelaskan materi sesuai topik.
- c. Untuk memantapkan penguasaan peserta, tiap siswa diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihapal) kurang lebih 5 menit.
- d. Untuk memantapkan penguasaan peserta tiap siswa diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihapal) lebih kurang 5 menit. Kartu dibuat dengan ukuran kurang lebih 10 x 15 cm sebanyak siswa dikelas. Tiap kartu berisi sub materi yang berbeda dengan kartu lainnya.
- e. Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi sesuai kartu masing-masing. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu control.
- f. Dengan demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing.
- g. Strategi ini dapat dimodifikasikan sesuai keadaan.
- h. Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan siswa pertanyaan yang sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
- i. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.
- j. Kesimpulan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Syamsiah, *100 Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta :Deepublish,2017),h.87-88

### 3. Kelebihan Model Pembelajaran *Take And Give*

- a. Siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain.
- b. Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi.
- c. Meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dan bersosialisasi.
- d. Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap tingkah laku selama bekerjasama.
- e. Upaya mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri.
- f. Meningkatkan motivasi belajar (partisipasi dan minat) harga diri dan sikap tingkah laku yang positif serta meningkatkan prestasi belajarnya.

### 4. Kekurangan Model Pembelajaran *Take And Give*

- a. Bila informasi yang disampaikan siswa kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima siswa lain pun akan kurang tepat.
- b. Tidak efektif dan terlalu bertele-tele.<sup>24</sup>

## C. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi

Menurut Oemar Hamalik motivasi dapat dipahami sebagai perubahan energi dalam diri seseorang itu terbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.<sup>25</sup> Motivasi merupakan sebuah keadaan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajar, mengarahkan aktivitas tersebut dan memelihara

---

<sup>24</sup>Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: AR-RUZZ Medla, 2018), h.196-197.

<sup>25</sup>Fauzan, *Kurikulum Pembelajaran* (Tangerang : Gaung Persada. 2017), h.182

kesungguhan.motivasi dipengaruhi oleh unsur-unsur yang berasal dari dalam diri seperti kurang percaya diri atau rendah diri. Sebagai individu anak yang termasuk pandai atau yang kurang mampu juga bisa mengatasi dan menyelesaikan masalah yang sering terjadi pada motivasi.<sup>26</sup>

Motivasi merupakan tujuan pembelajaran, sebagai alat motivasi merupakan faktor seperti hal nya intelegensi dan hasil belajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam bidang pengetahuan.<sup>27</sup> Soemanto mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga ditandai dengan dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena perilaku manusia itu selalu bertujuan , kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan telah terjadi dalam diri seseorang. <sup>28</sup>Motivasi adalah suatu kondisi dari peserta didik untuk memprakarsai tindakan tertentu, mengatur arah kegiatan itu, dan memelihara kesungguhan. Secara alami anak-anak selalu ingin tahu dan melakukan kegiatan penjagaan dalam lingkungannya. Seharusnya rasa ingin tahu ini mampu mendorong semua anak untuk menjalankan kegiatan lingkungan.<sup>29</sup> perubahan tingkah laku dalam diri individu yang memberi kekuatan baginya untuk berbuat (dengan giat belajar) dalam usaha mencapai tujuan belajarnya merupakan proses motivasi belajar.<sup>30</sup>

---

<sup>26</sup> Karwono, Heni mularsih, *belajar dan pembelajaran*, ( depok :PT rajagrafindo persada,2017),h.33

<sup>27</sup> Rusman, *pembelajaran tematik terpadu*, (jakarta :PT rajagrafindo persada,2015),h.31

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,(Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2015),h.307

<sup>29</sup> Karwono, Heni mularsih, *Ibid* ,h.34

<sup>30</sup> Nurul Hidayah,” Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017”*.jurnalTerampil*,Vol.03,No.02(Desember 2016),h.3

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mendorong bangkitnya kekuatan untuk belajar dengan senang dan bersungguh-sungguh yang pada giliranya akan terbentuk cara belajar yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatannya. Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru harus menggunakan model pembelajaran dan kegiatan yang beragam, menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberi peserta didik penghargaan atau hadiah, menghindari penggunaan ancaman dan menciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas.

Menurut handoko untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat, pantang menyerah
- b. Seberapa banyak waktu yang disediakan ketika belajar
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d. Ketekunan dan ulet dalam mengerjakan tugas<sup>31</sup>

Menurut Usman, tugas pendidik adalah membangkitkan motivasi belajar anak sehingga mau melakukan serangkaian kegiatan belajar. Motivasi peserta didik dapat timbul dari dalam diri individu dan dari luar individu.<sup>32</sup> Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung adapun indikator motivasi belajar menurut Sardiman sebagai berikut:

---

<sup>31</sup>Siti Suprihatin, “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol.03, No.01, (2015), h.74-75

<sup>32</sup>Ihsan El Khulqo, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2017), h.112

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan ( tidak mudah putus asa ).
- c. Menunjukkan ketertarikan terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- d. Lebih menyukai bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (tidak mudah terpengaruh dengan orang lain.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal<sup>33</sup>

Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya keinginan untuk berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang tenang sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.<sup>34</sup>

Indikator motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik apabila peserta

---

<sup>33</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Depok : PT Rajagrafindo Persada,2016),h.80-83

<sup>34</sup>Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukuranya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2015)h.37



didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan. dalam penelitian ini penulis akan menggunakan ketiga teori indikator tersebut dengan mengkombinasi nya menjadi 7 indikator sebagai acuan pembuatan angket motivasi belajar.

## 2. Macam-Macam Motivasi

### a. Motivasi intrinsik

Jenis motivasi ini muncul dari dalam diri seseorang sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain. Motivasi sering disebut “motivasi murni” atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan sebagainya.

### b. Motivasi ekstrinsik

Jenis motivasi ini muncul sebagai akibat pengaruh dari luar diri seseorang, apakah karena ada ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian peserta didik mau melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik sangat dibutuhkan di sekolah karena pembelajaran di sekolah tidak semua menarik minat sesuai dengan kebutuhan peserta didik kalau keadaan seperti ini, dan pendidik harus berusaha meningkatkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Ma'as Shobirin, Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Semarang: Fatawa Publisng,2018),h.35

### 3. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar Disekolah.

Di dalam kegiatan belajar mengajar motivasi intrinsik dan ekstrinsik mempunyai peranan yang sangat penting dan diperlukan. Berikut ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar disekolah yaitu :

- a. Memberi angka, dalam kegiatan belajar angka adalah simbol nilai kegiatan belajar. Banyak siswa belajar dengan tujuan yang utama yaitu untuk memperoleh nilai yang baik.
- b. Hadiah, motivasi dapat juga disebut sebagai hadiah, karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang pada pekerjaan tersebut.
- c. Saingan/kompetisi, motivasi dapat timbul karena adanya saingan yang akan mendorong belajar menjadi lebih giat, Baik persaingan individual ataupun kelompok dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
- d. Ego-involvement, dapat menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan dengan demikian mereka akan berusaha untuk bekerja keras mempertahankan harga diri hal ini adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- e. Memberi ulangan atau latihan soal, para peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada latihan soal. Oleh karena itu memberi latihan adalah alat motivasi.
- f. Mengetahui sebuah hasil, siswa akan lebih giat lagi belajar ketika mereka mengetahui hasil.

- g. Pujian, hal ini akan membuat peserta didik lebih berantusias dan bersemangat saat menyelesaikan tugas, karna ada pujian setelah menyelesaikan tugas tersebut.
- h. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan dengan cara bijaksana maka akan menjadi alat motivasi.
- i. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur ketertarikan, ada maksud untuk belajar. Hal ini membuktikan bahwa pada diri anak terdapat motivasi untuk belajar.
- j. Minat, minat adalah ketertarikan akan sesuatu hal ini sangat dekat kaitanya dengan motivasi, karena motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang utama.
- k. Tujuan yang di akui, rumusan tujuan yang diakui dan terima baik oleh peserta didik, merupakan alat motivasi yang sangat penting.<sup>36</sup>

#### 4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada pada diri setiap siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama)
- b. Ulet menghadapi tugas (tidak mudah putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah.

---

<sup>36</sup>Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung :PT Refika Aditama, 2015), h. 149-151

- d. Lebih sering bekerja mandiri.
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- g. Senang mencari solusi dan memecahkan masalah.<sup>37</sup>

##### 5. Strategi Motivasi Belajar.

Al-Ghazali dalam kitabnya *tahzib Al-Akhlak wa mu'alajat amradh al-qulub* mengemukakan bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberi hadiah atau insentif dengan sesuatu yang menggembirakannya, atau ditujukan pujian didepan orang-orang sekitarnya namun jika ia melakukan perbuatan yang salah maka katakan padanya untuk tidak mengulangnya lagi dengan cara yang baik tanpa memberinya hukuman atau ancaman.<sup>38</sup>

Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar oleh karena itu motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar.<sup>39</sup> Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha pendidik untuk dapat membangkitkan motivasi pada peserta didiknya untuk belajar. Motivasi menentukan tercapai atau tidaknya perbuatan peserta didik. Belajar tanpa motivasi akan menjadi lebih sulit untuk tercapai. Pengajar yang memiliki motivasi pada dasarnya adalah pengajaran

---

<sup>37</sup>Sardiman, *Op.Cit*, h.80-95

<sup>38</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya,2015),h.320

<sup>39</sup>Ali Sadikin, Mia Aina, Nasrul Hakim, "Penerapan Asesmen Berbasis Portopolio Jurnal Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Biologi". *Jurnal Biodik*, Vol.02, No.02 (Desember 2016), h.51-52

yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Setiap pihak yang terlibat dalam aktivitas persekolahan harus berusaha harus berusaha mempertahankan dan mencari cara untuk menumbuhkan, menjaga, serta mengarahkan motivasi tersebut agar peserta didik dapat meraih prestasi optimal. Sebagaimana dikemukakan Wina Sanjaya, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Adapun strategi menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yaitu:

- a. Menjelaskan tujuan belajar peserta didik. Dalam proses belajar diawali dengan seorang pendidik menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada peserta didik. Motivasi akan semakin besar ketika tujuan dalam belajar sangat jelas.
- b. Memberikan hadiah. Peserta didik yang berprestasi akan diberikan penghargaan seperti hadiah. Hal ini akan membangkitkan semangat peserta didik untuk lebih giat lagi. Disamping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi.
- c. Memunculkan saingan atau kompetisi. Pendidik berusaha menimbulkan persaingan yang positif di antara peserta didik untuk membangkitkan kualitas belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

- d. Memberikan pujian. Memberikan pujian adalah salah satu bentuk penghargaan, dengan adanya pujian kepada peserta didik yang berprestasi maka akan lebih memacu semangatnya.
- e. Memberikan hukuman, hukuman diberikan dalam artian peserta didik yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar yang diberikan hukuman jadi tidak untuk semua peserta didik. Hukuman ini diberikan dengan tujuan agar peserta didik tersebut mau mengubah diri dan berusaha mendorong dan membangkitkan motivasi belajarnya.
- f. Membangkitkan keinginan belajar kepada peserta didik. Kegiatan yang dilakukan pendidik adalah memberikan perhatian yang maksimal kepada peserta didik selama proses belajar pembelajaran berlangsung.
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Pendidik menanamkan pembiasaan belajar yang baik dengan disiplin yang terarah sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana tenang.
- h. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.
- i. Menggunakan metode yang bervariasi. Dalam pembelajaran, metode konvensional harus sudah ditinggalkan pendidik karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dibutuhkan metode yang tepat atau bervariasi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- j. Menggunakan media yang sesuai dengan tujuan belajar dan harus baik..  
dengan adanya media yang sesuai akan mampu menjadikan perantara  
peserta didik yang memiliki kemampuan indra yang tidak sama.<sup>40</sup>

#### **D. Pembelajaran Tematik**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Soekanto mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merancang aktivitas belajar mengajar.<sup>41</sup>

Pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Penyajian materi yang tidak didasarkan keterkaitan antar konsep akan mengakibatkan pemahaman yang sukar, parsial dan tidak mendasar. Penerapan pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik dalam membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Hubungan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya bagi peserta didik merupakan hal yang penting dalam belajar.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Ihsan El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta:Pustaka Pelajar,2016)h.111-116

<sup>41</sup>Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik*,(Jakarta: Prenamedia Group,2019),h.63

<sup>42</sup>Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*,(Yogyakarta :Samudra Biru,2019),h.7

Pembelajaran Tematik adalah suatu pembelajaran mengaitkan beberapa mata pelajaran untuk bisa memberikan pengalaman bermakna terhadap peserta didik.<sup>43</sup> Tematik diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam sub-sub atau satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.

Dalam pelaksanaannya keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran sangat ditekankan.<sup>44</sup> Pendekatan pembelajaran tematik terpadu ini mengacu pada suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan juga disebut sebagai tema. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan

---

<sup>43</sup>Maratul Qiftiyah, Yuli Yanti, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an". *Jurnal Terampil*, Vol.05, No.02 (Desember 2018), h.278

<sup>44</sup>Mohammad Syaifudin, "Implementasi Pembelajaran Tematik Dikelas 2 SD N Demangan Yogyakarta". *Jurnal Tadris*, Vol.02, No.02 (Desember 2017), h.140



tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, seorang guru harus mempertimbangkan banyak faktor. Implementasi dari kurikulum yang berlaku merupakan dasar dalam pembelajaran, pembelajaran juga selalu membutuhkan landasan yang kuat yang mendasari pemikiran yang dalam.

Pembelajaran yang melintasi batas-batas mata pelajaran untuk berfokus pada permasalahan kehidupan yang komprehensif atau dapat pula disebut dengan studi luas yang menggabungkan berbagai bagian kurikulum merupakan pengertian dalam pembelajaran tematik.<sup>45</sup> Potensi yang strategis dalam keberhasilan proses pendidikan sekolah dasar dimiliki oleh pembelajaran tematik. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak sekolah dasar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum disediakan oleh pembelajaran tematik, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk menimbulkan dinamika dalam pendidikan

## 2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Adapun tujuan pembelajaran tematik sebagai berikut :

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu.

---

<sup>45</sup>Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar". *Jurnal Terampil*, Vol.02, No.01 (2015), h.36

- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Lebih bersemangat dan antusias karena dapat berkomunikasi secara nyata.
- f. Materi disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas.
- g. Guru dapat lebih menghemat waktu.
- h. Sejumlah nilai budi pekerti sesuai situasi dan kondisi diangkat dan Budi pekerti moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan.

### 3. Tahapan Pembelajaran Tematik

Tahapan dalam pembelajaran tematik melalui beberapa tahapan yaitu, harus bertolak ukur pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan mata pelajaran untuk satu tahun. Adapun tahapanya sebagai berikut :

- a. Memilih dan menetapkan tema. Pada kurikulum 2013 tema-tema muatan mata pelajaran untuk anak sekolah dasar. Telah dibuat dan ditetapkan oleh kemendikbud, secara lengkap tema-tema yang akan dipelajari.
- b. Melakukan analisis SKL, KI dan membuat indikator. Dilakukan dengan cara membaca semua standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar. Dari semua muatan mata pelajaran.

- c. Membuat hubungan pemetaan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema. Dengan demikian guru masih perlu membuat indikator dan melakukan pemetaan kompetensi dasar dan indicator tersebut berdasarkan tema yang tersedia. Hasil pemetaan dimasukan kedalam format pemetaan agar lebih mudah proses penyajian pembelajaran.
  - d. Membuat jaringan kompetensi dasar. Kegiatann ini adalah membuat jaringan KD dan indicator dengan cara menurunkan hasil cek dari pemetaan ke dalam jaringan KD dan indicator.
  - e. Menyusun silabus Tematik. Menyusun silabus ini untuk memudahkan guru melihat seluruh desain pembelajaran untuk setiap tema sampai tuntas tersajikan di dalam proses pembelajaran. Silabus tematik memberikan gambaran secara menyeluruh tema yang telah dipilihkan disajikan berapa minggu dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam penyajian tersebut.
  - f. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Tematik. Dalam RPP tematik ini diharapkan dapat tergambar proses penyajian secara utuh dengan memuat berbagai konsep secara utuh.<sup>46</sup>
4. Keunggulan Pembelajaran Tematik.
- a. Tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar disesuaikan dengan Pengalaman dan kegiatan belajar.
  - b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik mengacu pada minat dan kebutuhan siswa.

---

<sup>46</sup>Andi Prastowo, *Op.Cit*,h.65

- c. hasil belajar dapat bertahan lebih lama ketika kegiatan belajar bermakna dan berkesan bagi siswa.
  - d. Membantu mengembangkan keterampilan dan pola pikir siswa.
  - e. Permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya disajikan dalam kegiatan belajar yang bersifat pragmatis
  - f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap pendapat orang lain.
5. Manfaat Pembelajaran Tematik.
- a. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan ditiadakan.
  - b. Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan tujuan akhir.
  - c. Siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga, sehingga pembelajaran tidak terpecah-pecah.
  - d. Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar. Penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat, Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka<sup>47</sup>

Perkembangan mental, sosial dan emosional Pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan Perkembangan peserta didik fisiknya. Model pembelajaran

---

<sup>47</sup>Ihsan El Khuluq, *Ibid*, h.120

tematik lebih menekankan pada keterkaitan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya secara holistik, bermakna, autentik dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar siswa menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan di sekolah dasar karena pada umumnya siswa pada tahap ini masih melihat segala sesuatu dengan abstrak.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan penelusuran pustaka seperti buku, karya ilmiah ataupun sumber lain yang dijadikan penulis sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang penulis laksanakan, sehingga dalam penulisan penelitian ini didasarkan pada sumber kajian yang benar-benar relevan. Kajian-kajian yang menjadi dasar penelitian dan relevan antara lain sebagai berikut :

1. Dwi Ratna Ningzaswati, Marhaeni, I Wayan Suastra, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Time Token Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD”. berdasarkan hasil penelitian ini para peneliti mengemukakan hasil belajar siswa dilihat dari hasil perhitungan angket menunjukkan peningkatan signifikan antara sebelum adanya penerapan model pembelajaran *time token* dengan sesudah adanya penerapan model

pembelajaran *time token*. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis statistik. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *time token* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA. Hampir sama dengan penelitian ini Cuma perbedaan terletak pada mata pelajaran yang diteliti, dalam penelitian ini menggunakan mata pelajaran tematik.<sup>48</sup>

2. Arum Perwita Sari, dkk, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn Melalui Model *Time Token* Arends Dengan Media Audio Visual”. berdasarkan hasil penelitian ini para peneliti mengemukakan kualitas pembelajaran siswa dilihat dari tes evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan antara sebelum adanya penerapan model pembelajaran *time token* dengan sesudah adanya penerapan model pembelajaran *time token*. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis statistik. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *time token* terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Hampir sama dengan penelitian ini Cuma perbedaan terletak pada tujuan peningkatan kualitas pembelajaran dan mata pelajaran yang diteliti. dalam penelitian ini menggunakan meningkatkan motivasi belajar siswa dan meneliti pada mata pelajaran tematik.<sup>49</sup>
3. Shelvly Ferawati Rurua, Andi Tanra Tellu, Samsurizal Suleman, “Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Tentang Biologi Sel Pada Program Studi Pendidikan”. berdasarkan hasil penelitian ini para peneliti mengemukakan Motivasi dan hasil belajar

---

<sup>48</sup>Dwi Ratna Ningzaswati, Marhaeni, I Wayan Suastra, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Time Token Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD”. *Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.05, No.02(2015), h.3-4

<sup>49</sup>Arum Perwita Sari, Dkk, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn Melalui Model Time Token Arends Dengan Media Audio Visual”. *Joyful Learning*, Vol.03, No.02(2015), h.33-36

siswa dilihat dari tes evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan antara sebelum adanya penerapan model pembelajaran *time token* dengan sesudah adanya penerapan model pembelajaran *time token*. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis statistik. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *time token* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hampir sama dengan penelitian ini Cuma perbedaan terletak pada pengaruh penelitian yang diharapkan yaitu pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik.<sup>50</sup>

Berawal dari hasil penelitian diatas peneliti berkeinginan untuk mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model yang sama pada mata pelajaran yang berbeda yaitu pada mata pelajaran Tematik pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Pemilihan mata pelajaran yang berbeda oleh peneliti didasarkan pada kecocokan model yang peneliti gunakan. Peneliti akan mencoba mengimplementasikan model pembelajaran *Time token* apakah ada pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Tematik pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

## **F. Kerangka Berfikir**

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun indikator motivasi belajar salah satunya adalah siswa mampu mempertahankan dan mengungkapkan pendapatnya. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu perlu adanya

---

<sup>50</sup>Shelvy Ferawati Rurua, Andi Tanra Tellu, Samsurizal Suleman, "Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Tentang Biologi Sel Pada Program Studi Pendidikan Biologi Di Universitas Sintuwu Maroso Poso". *Jurnal Mitra Sains*. Vol.5.No.2(2017), h.67-69

model pembelajaran yang aktif dan mampu menjadikan semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang baik adalah suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan siswa pada penguasaan materi, karena itu dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki model pembelajaran yang tepat, efektif, efisien.

dalam mencapai tujuan yang diharapkan penulis memilih model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena model ini adalah salah satu model pembelajaran yang menarik dan mampu menjadikan semua siswa terlibat aktif dalam diskusi dan menyampaikan pendapat mereka. Karena dalam proses pembelajaran model pembelajaran *time token* menggunakan kupon berbicara dimana setiap kupon tersebut diberikan kepada setiap. Dengan demikian semua siswa dituntut untuk aktif berbicara dan menyampaikan pendapat mereka dalam setiap proses pembelajaran. Diharapkan semua siswa akan terlibat aktif dan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan para siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan merupakan hakikat Pembelajaran tematik terpadu yang dikemas dalam bentuk tema. Menurut Prasetyo pembelajaran integratif ialah terdiri dari materi belajar bagi peserta didik dimana kompetensi-kompetensi dipadukan dan diikat dalam sebuah tema. Tema merupakan wadah atau sarana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik menyeluruh. keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sangat diutamakan dalam pembelajaran tematik.

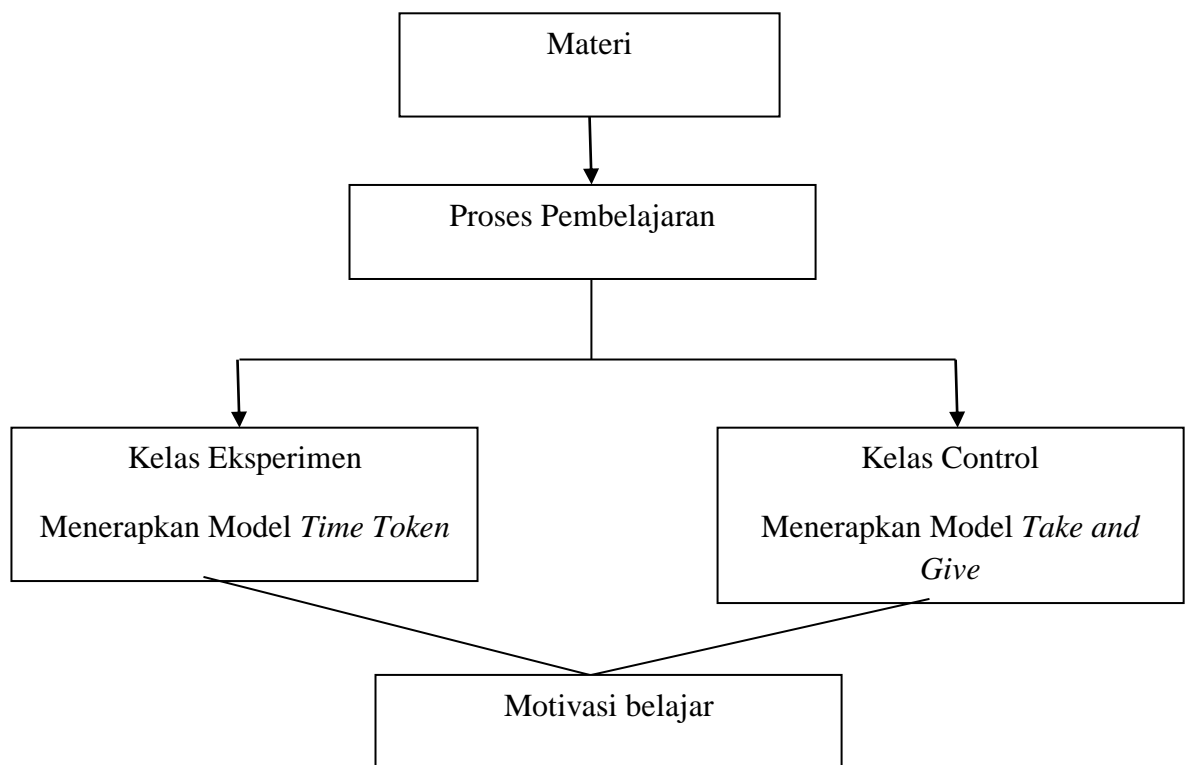


<sup>51</sup>Tematik diberikan dengan tujuan menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa.

Dalam model pembelajaran *Time Token*, siswa di minta untuk membentuk kelompok, setelah itu guru memberikan materi untuk didiskusikan oleh siswa, setelah itu guru membagikan bebarapa kupon kepada semua siswa. Dimana kupon tersebut digunakan siswa untuk berbicara dengan waktu yang telah ditentukan. Selama berdiskusi semua siswa diminta untuk menghabiskan kupon yang telah diberikan dengan cara berbicara dan mengungkapkan pendapat mereka. Dari model pembelajaran *Time Token*, diharapkan siswa mampu terlibat secara aktif, menyenangkan dapat memotivasi siswa agar ikut aktif berpartisipasi memberikan ruang krestivitas dan kemandirian sesuai dengan kemampuan bakat mereka. Adapun kerangka pemikiran yang peneliti paparkan sebagai berikut:

---

<sup>51</sup>Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik Dikelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta". *Jurnal Tadris*, Vol.02, No.02(2017), h.140



### G. Hipotesis Penelitian

#### 1. Hipotesis Penelitian

$H_0$  : Model Pembelajaran *Time Token* tidak Efektif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Tematik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

$H_1$  : Model Pembelajaran *Time Token* Efektif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Tematik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

#### 2. Hipotesis Statistik

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 = \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$  = Rata-rata model pembelajaran *Time Token*.

$\mu_2$  = Rata-rata metode pembelajaran Model *Take and Give*

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahluliel Brilian Windi, Dwi Prasetyawati, Ari Widyaningum, "Keefektifan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SDN Kedungrejo 02 Tunjangan Blora". Jurnal Sekolah (JS). Vol.2.No.4.2018
- Ali Sadikin, Mia Aina, Nasrul Hakim, "Penerapan Asesmen Berbasis Portopolio Jurnal Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Biologi". Jurnal Biodik, Vol.02.No.02.2016.
- Andhini Virgiana, Wasitohadi, "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Ditinjau Dari Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sdn 1 Gadu Sambong Blora Semester 2". Jurnal Scholaria, Vol.06.No.02.2016
- Arafat Maulana Lubis, Azizan Nashran, *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Yogyakarta :Samudra Biru,2019
- ArikuntoSuharsimi.*Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*.Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016
- Dwi Ratna Ningzaswati, Marhaeni, I Wayan Suastra, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Time Token Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD". Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.05, No.02.2015
- Fathurrohman Pupuh, Sutikno Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung :PT Refika Aditama,2015
- Fauzan, *Kurikulum Pembelajaran*. Tangerang :Gaung Persada. 2017
- HamalikOemar, *kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2015
- Hana Safitri. Guru Kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Observasi, Bandar Lampung, 20 November 2019
- Idham Kholid, Supriyadi, "Students Instrumental Motivation: An Investigating Toward English Learning Of Students In Islamic Higher Education". Jurnal Tadris. Vol.4.No.1.2019
- Karwono, Mularsih Heni. *belajar dan pembelajaran*. depok :PT Rajagrafindo Persada,2017

- Khuluqo El Ihsan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta:Pustaka Pelajar,2016
- Maisaroh Rezyekiyah Siregar,"*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Komunikasi Matematis Siswa Di SMK Negeri 02 Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019*."jurnal MathEducation Nusantara.Vol.2.No.1.2019
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Maratul Qiftiyah, Yuli Yanti,"*Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an*".Jurnal Terampil.Vol.5.No.2. 2018
- Nurul Hidayah,"*Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*".jurnal Terampil.Vol.3.No.2.2016
- Nurul Hidayah,"*Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar*".Jurnal Terampil.Vol.02.No.0.2015
- Nur Leli, Muhammad Agung Rokhimawan,"*Pengaruh Strategi Point Counter Point Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik*."Jurnal Terampi.".Vol.5.No.2.2018
- Rusman, *pembelajaran tematik terpadu*. Jakarta :PT rajagrafindo persada,2015
- Saidun Hutasuht, Indah Putri Wirawan,"*Socio Economic And Perrental Attention Toward Learning Achivement With Mediation Motivation To Learning*".Jurnal Tadris.Vol.4.No.2.2019
- Shobirin Ma'as, *Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Semarang: Fatawa Publisng,2018
- Shoimin Aris, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Jakarta:Ar-Ruzz Medla,2018
- Siti Suprihatin,"*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*".Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro.Vol.3.No.1.2015
- Sudjiono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2019
- Sugiyono *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Bandung:ALFABETA,2015
- Sugiyono*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung:ALFABETA,2017
- Syamsiah, *100 Metode Pembelajaran*. Yogyakarta :Deepublish,2017

Syofnida Ifrianti,"*Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran Question Students Have Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Haji Mena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran* ".Jurnal Terampil.Vol.3.No.1.2016